

HUBUNGAN ANTARA UMUR KEHAMILAN DAN PARTUS LAMA DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA DI RSUD KOTA PRABUMULIH TAHUN 2016

Desti Widya Astuti

Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih Jl. Flores No.24 Kel.Gunung Ibul

BaratKec.Prabumulih Timur Kota Prabumulih

E-mail: destiwidya.29@gmail.com

Abstrak : World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2013 AKB di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKB di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Asia Timur 11 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup (Warang, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara umur kehamilan dan partus lama dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross-Sectional. Populasi penelitian ini adalah semua bayi yang lahir di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2016 yang berjumlah 1442 bayi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 313 responden. Pada analisa univariat didapatkan bahwa bayi yang mengalami kejadian asfiksia sebanyak 124 responden (39.6%) dan yang tidak mengalami kejadian asfiksia yaitu sebanyak 189 responden (60.4%). Umur kehamilan yang berisiko tinggi adalah 172 responden (55.0%) dan umur kehamilan yang berisiko rendah adalah 141 responden (45.0%). Yang mengalami partus lama adalah 183 responden (58.5%) dan yang tidak mengalami partus lama adalah 130 responden (41.5%). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dan partus lama dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2016.

Kata Kunci : Umur Kehamilan, Partus Lama dan Asfiksia.

Referensi : 11 (2000 – 2012)

Abstrack : World Health Organization (WHO) in 2013 IMR in the world 34 per 1,000 live births, IMR in developing countries 37 per 1,000 live births in developed countries and AKB 5 per 1,000 live births. IMR in East Asia 11 per 1,000 live births, South Asia 43 per 1,000 live births, Southeast Asia 24 per 1,000 live births, and West Asia 21 per 1,000 live births (Warang, 2014). The purpose of this study was to determine the relationship between gestational age and prolonged labor with asphyxia in hospitals Prabumulih 2016. This study uses Analytical Survey by using cross-sectional approach. The study population was all babies born in hospitals Prabumulih 2016, amounting to 1442 infants. The number of samples in this study were 313 respondents. On univariate analysis showed that there were infants with asphyxia were 124 respondents (39.6%) and were not experiencing asphyxia as many as 189 respondents (60.4%). High risk of gestational age 172 respondents (55.0%) and a lower risk of gestational age 141 respondents (45.0%). Who experienced prolonged labor that 183 respondents (58.5%) and who have not experienced prolonged labor 130 respondents (41.5%). Conclusions from this research is there is a significant association between gestational age and prolonged labor with asphyxia at City Hospital Prabumulih Tahun 2016.

Keywords : Age Pregnancy, Prolonged labor and Asphyxia.

References : 11 (2000 – 2012)

1. PENDAHULUAN

Data angka kematian bayi menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 AKB di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Asia Timur 11 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup (Warang, 2014).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian bayi sebesar 34 kematian/1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 angka kematian bayi sebesar 32 kematian/1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2012).

Angka Kematian Bayi di Indonesia tahun 2012 diestimasi sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk Propinsi Sumatera Selatan sebesar 29 per 1.000 kelahiran hidup (Laporan Pendahuluan SDKI, 2012). Untuk Kota Palembang, berdasarkan laporan program anak, jumlah kematian bayi di tahun 2012 sebanyak 97 kematian bayi dari 29.451 kelahiran hidup (Profil Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar, 2012). Penyebab kematian antara lain asfiksia, BBLR, kelainan kongenital, pneumonia, dan penyebab lainnya (Profil Kesehatan Prov. Sumsel, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini meninggal. Di Indonesia, dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal. Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah bayi berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, tetanus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (Rahmawati, dkk, 2012).

Asfiksia pada bayi baru lahir menjadi penyebab 19% kematian dari 5 juta kematian bayi baru lahir setiap

tahun. Angka kejadian asfiksia di rumah sakit pusat rujukan propinsi di Indonesia sebesar 41,94% (Dewi, 2010). Asfiksia adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernafas spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan O_2 dan makin meningkatkan CO_2 yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut. Tujuan tindakan perawatan terhadap bayi asfiksia adalah melancarkan kelangsungan pernapasan bayi yang sebagian besar terjadi pada waktu persalinan (Manuaba, 2012).

Faktor-faktor penyebab kejadian Asfiksia yaitu faktor kehamilan yaitu bayi yang dilahirkan dari ibu dengan kelahiran kurang bulan, dan kelahiran lewat waktu, faktor dari janin yaitu gawat janin, kehamilan ganda, letak sungsang, letak lintang, berat lahir, dan partus lama (Rahmawati, dkk, 2010).

Umur kehamilan adalah lamanya kehamilan normal di hitung dari hari pertama haid terakhir. Kadang-kadang kehamilan berakhir sebelum waktunya dan ada kalanya melebihi waktu yang normal umur kehamilan melebihi 42 minggu (Dewi, 2010). Menurut hasil penelitian dari Dina Hartatik, dkk (2011) tentang faktor ibu yang mempengaruhi kejadian Afiksia di Rumah Sakit umum daerah Dr. Moewardi Surakarta dari hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,024$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian Asfiksia.

Partus lama atau persalinan tidak maju adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 18 jam sejak inpartu (Fibriana, 2007). Menurut hasil penelitian dari Ahmad (2000) tentang faktor ibu yang mempengaruhi kejadian Afiksia di Rumah Sakit Islam Kendal dari hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,009$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara partus lama dengan kejadian Asfiksia.

Menurut data *Medical Record* Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih pada tahun 2013 terdapat 111 (8,56%) bayi yang lahir asfiksia dari 1296 bayi, pada tahun 2014 terdapat 117 (9,06%) bayi yang lahir asfiksia dari 1291 bayi, pada tahun 2015 terdapat 124 (9,52%) bayi yang lahir asfiksia dari 1302 bayi, dan pada 2016 terdapat 141 (9,69%) bayi yang lahir asfiksia dari 1442 bayi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih.

Berdasarkan data diatas, penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Hubungan antara umur kehamilan dan partus lama kejadian Asfiksia di RSUD Kota Prabumulih tahun 2016.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan pendekatan cross sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang dilahirkan di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2016 sebanyak 1.442 orang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 313 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari Rekam Medik RSUD Kota Prabumulih dan dikumpulkan dengan menggunakan *check list*. Analisa yang digunakan yakni analisa univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen, analisa bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kemudian dianalisis menggunakan uji statistik chi-square dengan batas kemaknaan $\alpha=0.05$ dimana analisa data dilakukan dengan sistem komputerisasi, sehingga didapatkan nilai *pvalue* untuk melihat tingkat kemaknaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hubungan umur kehamilan dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2016

Umur Kehamilan	Kejadian Asfiksia				Total		<i>pvalue</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Resiko tinggi	86	27.5	87	27.8	173	55.3	0,000
Resiko rendah	38	12.1	102	32.6	140	44.7	
Total	124	39.6	189	60.4	313	100	

Dumber : Data Primer 2016

Tabel 2 Analisis Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2016

Partus Lama	Kejadian Asfiksia				Total		<i>pvalue</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	22	7.0	161	51.4	183	58.5	0,000
Tidak	102	32.6	28	8.9	130	41.5	
Total	124	39.6	189	60.4	313	100	

Sumber : Data Primer 2016

Hasil penelitian yang menghubungkan partus lama dengan kejadian asfiksia dapat dilihat di Tabel 2.

Hubungan Umur Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia

Pada penelitian ini variabel umur kehamilan dibagi menjadi 2 kategori yaitu Ya (bila umur kehamilan ibu < 38 minggu dan > 42 minggu) dan Tidak (bila umur kehamilan ibu 38 minggu – 42 minggu). Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 313 responden dengan jumlah 173 (55.3%) responden yang mengalami umur kehamilan dengan resiko tinggi sebanyak 86 responden (27.5%) yang mengalami kejadian asfiksia lebih sedikit dari 87responden (27.8%) yang tidak mengalami kejadian asfiksia. Sedangkan 313 responden dengan jumlah 140 (44.7%) responden yang mengalami

umur kehamilan dengan resiko rendah sebanyak 38 responden (12.1%) yang mengalami kejadian asfiksia lebih sedikit dari 102 responden (32.6%) yang tidak mengalami kejadian asfiksia. Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi-Square didapatkan α value 0,000 , artinya ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan kejadian asfiksia.

Bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan umur kehamilan melebihi 42 minggu mengalami asfiksia biasanya disebabkan karena penuaan plasenta sehingga pemasukan makanan dan oksigen dari ibu ke janin menurun (Wiknjosastro, 2007). Plasenta mencapai puncaknya pada kehamilan 38 minggu dan mulai menurun setelah 42 minggu dengan penurunan kadar estriol dan plasenta laktogen rendahnya fungsi plasenta berkaitan dengan peningkatan kejadian gawat janin dengan resiko (Manuaba, 2008).

Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia

Pada penelitian ini partus lama dibagi menjadi 2 kategori yaitu Ya (bila ibu di diagnosa partus lama) dan Tidak (bila ibu tidak di diagnosa partus lama).

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 313 responden dengan jumlah 183 responden (58.5%) yang mengalami partus lama terdapat 22 responden (7.0%) dengan mengalami kejadian asfiksia lebih sedikit 161 responden (51.4%) yang tidak mengalami kejadian asfiksia. Sedangkan 313 responden dengan jumlah 130 responden (41.5%) yang mengalami partus lama terdapat 102 responden (32.6%) dengan mengalami kejadian asfiksia lebih banyak 28 responden (8.9%) yang tidak mengalami kejadian asfiksia.

Hasil uji *statistic* dengan menggunakan Chi-Square didapatkan α value 0,000 , artinya ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan kejadian asfiksia. Partus lama atau

persalinan tidak maju adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 18 jam sejak inpartu (Arulita Ika Fibriana, 2007). Situasi demikian masih dapat dikaitkan dengan terjadi kesempitan jalan lahir posisi dan kebutuhan janin intrauterine, ukuran janin yang terlalu besar dan lilitan tali pusat (Manuaba, 2012).

Partus lama akan menyebabkan infeksi, dehidrasi, dan kehabisan tenaga kadang dapat menyebabkan perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian Ibu. Pada janin akan mengakibatkan terjadinya asfiksia, cedera dan infeksi yang dapat menyebabkan peningkatan kematian bayi. Partus lama dapat membahayakan jiwa ibu dan bayi (Manuaba, 2013).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan umur kehamilan dan partus lama dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2016, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2016.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2016.

REFERENSI

- Ahmad. 2000. *Faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia pada neonatus* Di RSI Kendal.
- Fibriana, Arulita. Ika. 2007. *Faktor-faktor Risiko yang Mempengaruhi Kematian Maternal*
- Hartati, Dina., Yuliaswati, Enny. 2011. *Pengaruh umur kehamilan pada bayi baru lahir dengan kejadian Asfiksia Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta* 2011. Jurnal GASTER VOL. 10 No. 1 Februari 2013. STIKES Aisyiyah Surakarta.

- Dewi. 2010. *Resiko faktor persalinan dengan kejadian Asfiksia Neonatorum DI RSUD Sawerigading Kota Palopo* 2012.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan 2012. *Profil Kesehatan Kota Prabumulih Indonesia*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*
- Rahmawati, Lisa., Ningsih, Prihatin. Mahdalena. 2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir Di RSUD Pariaman* 2011. Poltekkes Kemenkes Padang.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2012. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan.*Jakarta : EGC.
- Manuaba. 2008. *Pengaruh umur kehamilan pada bayi baru lahir dengan kejadian Asfiksia Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta* 2008. Jurnal GASTER VOL. 10 No. 1 Februari 2013.STIKES Aisyiyah Surakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : KDT
- Profil Kesehatan, 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*[http://www.academia.edu/5113636/ Angka Kematian Bayi di Indonesia](http://www.academia.edu/5113636/ Angka_Kematian_Bayi_di_Indonesia)diakses No. 4 Januari 2017 Jam : 13.45 wib.
- Rekam Medik RSUD Prabumulih, 2016.*Data kejadian kelahiran dengan Asfiksia periode 2013-2016 Di RSUD Kota Prabumulih.*
- Saifuddin. 2016. *Perawatan Maternal.*<http://www.wikipedia.co.id> di akses 18 Desember 2016
- Wiknjosastra. 2011. *Pengaruh umur kehamilan pada bayi baru lahir dengan kejadian asfiksia Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta* 2011. STIKES Aisyiyah Surakarta.
- Warang. 2014. *Data AKB Menurut World Health Organization (WHO).*<https://www.infodokterku>.